

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN ISPA DAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT DI APOTEK AR24 BATU AJI KOTA BATAM

Sri Hainil

Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

Delladari Mayefis

Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

Randy Rafael

Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

Corresponding author Email: syafitriyaningsihh@gmail.com

Keywords

URI; relationship characteristics; compliance with medication.

Abstract

Upper respiratory tract infection is an infection of the upper or lower respiratory tract or acute inflammation of the upper to the respiratory tract caused by infection of the body or bacteria, viruses, or riketsia, without or accompanied by inflammation of the pulmonary parenchyma. The Ministry of Health recorded in 2007, the ISPA case amounted to 7.2 million, then increased to 18.7 million or approximately (5-6%) Of the total population of Indonesia in the year 2015. This research aims to know the relationship of characteristics of ISPA patients and the level of compliance with medicine at the Apotek AR-24 Batu Aji Batam City. The instrument used in this study is a questionnaire Compliance with drug use MMAS- 8 (Morisky Medication Adherence Scale). Based on the results of the compliance level of the questionnaire's response in 96 patients, patients with low compliance of 70 people (72.9%), moderate compliance of 26 people (27.1%). There is no significant link between each sample classification with P-value = 0.136 (not significant).

Kata kunci	Abstrak
ISPA, Hubungan Karakteristik, Kepatuhan Minum Obat	Infeksi saluran pernapasan atas adalah infeksi saluran pernapasan bagian atas atau radang akut saluran pernapasan atas yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus, maupun riketsia, tanpa atau disertai radang parenkim paru. Kementerian Kesehatan mencatat pada tahun 2007, terdapat kasus ISPA berjumlah 7,2 juta, lalu meningkat sampai 18,7 juta atau sekitar (5-6%) dari total penduduk Indonesia di tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien ISPA dan tingkat kepatuhan minum obat di Apotek AR-24 Batu Aji kota Batam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kepatuhan minum obat menggunakan MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale). Berdasarkan hasil tingkat kepatuhan dari jawaban kuisisioner pada 96 pasien yaitu, pasien dengan kepatuhan rendah sebanyak 70 orang (72,9 %), kepatuhan sedang sebanyak 26 orang (27,1%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing penggolongan sampel dengan nilai p-value = 0,136 (Tidak Signifikan).

PENDAHULUAN

Kesehatan pada hakekatnya adalah upaya menyelenggarakan kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk. Perwujudan dari upaya ini salah satunya ditujukan kepada penyehatan lingkungan dan pemberantasan penyakit menular termasuk salah satunya adalah Infeksi Saluran Pernafasan atas (ISPA) (Departemen Kesehatan RI. 2004).

Penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) atau dalam bahasa Inggris yaitu Upper Respiratory Tract Infections (URTI) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri yang dapat menyerang saluran pernapasan bagian atas yang bertahan selama beberapa jam hingga 2 sampai 3 hari setelah paparan dan gejalanya berlangsung selama 7 sampai 10 hari namun, dapat bertahan lebih lama. ISPA dapat didefinisikan infeksi akut yang melibatkan hidung, sinus paranasal, faring, laring, trakea hingga bronkus (Kurniawan, L., & Israr, Y. A. 2015).

Virus merupakan penyebab terbanyak infeksi saluran napas bagian atas seperti rhinitis, sinusitis, faringitis dan tonsilitis. Hampir 90% dari infeksi tersebut disebabkan oleh

virus dan hanya sebagian disebabkan oleh bakteri yang sebagian besar berasal dari penyebaran infeksi saluran pernapasan atas (Rohilla A., Sharma V. and Kumar S., 2013).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah pasien ISPA Apotek AR-24 Kota Batam yang di diagnosa ISPA oleh dokter periode April 2019. Sampel penelitian ini adalah pasien Apotek AR24 Kota Batam yang di diagnosa ISPA oleh dokter yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti atau yang di sebut karakteristik umum subjek.

Pengambilan data mengenai usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, status pekerjaan, lama menderita ISPA, tingkat pengetahuan tentang ISPA, keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan motivasi berobat. Mewawancarai responden dengan menggunakan kuisioner.

Analisis data adalah analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean (rata-rata), median, dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel, grafik maupun narasi, untuk mengevaluasi besarnya proporsi dari masing-masing variabel bebas yang diteliti (Notoatmodjo, S. 2010). Sementara analisis Bivariat digunakan untuk Mendapatkan gambaran hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat : Variabel bebas : Variabel bebas merupakan jenis yang dipercaya dapat memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel terikat: nilai yang dapat diukur dalam suatu penelitian dan faktor apa yang dapat mempengaruhinya.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasional dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat hubungan karakteristik dan tingkat kepatuhan di Apotek AR24 Batu aji Kota Batam. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 96 pasien. Dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah pasien dengan kepatuhan rendah sebanyak 70 orang (72,9 %), kepatuhan sedang sebanyak 26 orang (27,1%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing penggolongan sampel dengan nilai p-value = 0,136 (Tidak Signifikan).

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif cross- sectional untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat penderita ISPA. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Apotek AR24 Batu aji Kota Batam. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita ISPA yang tercatat pada register pasien di wilayah Apotek AR24 Batu Aji Kota

Batam. Dalam penelitian ini 96 sampel digunakan dengan menggunakan teknik total sampling. Dilakukan pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi [5]. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pasien dengan kepatuhan rendah sebanyak 70 orang (72,9 %), kepatuhan sedang sebanyak 26 orang (27,1%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing penggolongan sampel dengan nilai p-value = 0,136 (Tidak Signifikan).

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI. 2004. Direktorat Jendral PPM & PL,; Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut. Jakarta.
- Kurniawan, L., & Israr, Y. A. 2015. Pneumonia Pada Dewasa. Pekanbaru, Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Rohilla A., Sharma V. and Kumar S., 2013, Upper Respiratory Tract Infections: An Overview, *International Journal of Current Pharmaceutical Research*, 5 (3), 16–18.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.